

## PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN BERNUANSANILAI KARAKTER NASIONALISME PADA MATERI PECAHAN KELAS V SEKOLAH DASAR ISLAM AL-AZHAR

Sri Wahyuni<sup>1</sup>; Bistari<sup>2</sup>; Kartono<sup>3</sup>; Hamdani<sup>4</sup>; Suparjan<sup>5</sup>

Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: Sriwahyuniptk8@gmail.com; bistari@fkip.ac.id

### Abstract

*This have a look at ambitions to produce a product inside the shape of a mastering video with nuances of the price of the character of nationalism in fractional cloth for 5th grade students of Al-Azhar Islamic elementary faculty according to the evaluation of media professionals, fabric experts and college students. The research method used is research and development (RnD) by means of adopting the Borg and Gall version. The facts resources of this examine have been media expert validators, cloth professional validators, a trainer and twenty- 5th grade college students of Na'im Islamic basic faculty Al-Azhar. The studies gadgets used were interview tips, preresearch questionnaires, needs analysis sheets for instructors, desires evaluation sheets for college students, media professional validation questionnaires, cloth expert validation questionnaires, pupil use response questionnaires and documentation. The system of growing a getting to know video with nuances of nationalism person values in fractional fabric is going through 7 degrees, namely the preliminary take a look at stage and facts accumulating, planning, preliminary product improvement and validation, first level trial, revision, 2d stage trial, and revision. The effects of product validation via media specialists reached a mean of 4.2 (very valid) and the consequences of validation achieved by cloth professional validators changed into four.1 (very valid). further, product trials in st age I acquired a percentage of 84% with standards superb and within the 2d phase of the product trial, it received a percentage of 92% which had very good standards*

**Keywords:** *Learning Videos, Nationalism Character Values, Fractions Material*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa video pembelajaran bernuansa nilai karakter nasionalisme pada materi pecahan untuk siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Al-Azhar yang layak menurut penilaian ahli media, ahli materi dan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (RnD) dengan mengadopsi model Borg and Gall. Sumber data penelitian ini adalah validator ahli media, validator ahli materi, seorang guru serta dua puluh dua siswa kelas V Na'im Sekolah Dasar Islam Al-Azhar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, angket pra penelitian, lembar analisis kebutuhan untuk guru, lembar analisis kebutuhan untuk siswa, angket validasi ahli media, angket validasi ahli materi, angket respon penggunaan siswa dan dokumentasi. Proses pengembangan video pembelajaran bernuansa nilai karakter nasionalisme pada materi pecahan melalui 7 tahap yaitu tahap studi pendahuluan dan

pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal serta validasi, uji coba tahap pertama, revisi, uji coba tahap kedua, dan revisi. Hasil validasi produk oleh ahli media mencapai rata-rata hasil 4,2 (sangat valid) dan hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli materi sebesar 4,1 (sangat valid). Selain itu ujicoba produk pada tahap I memperoleh persentase sebesar 84% yang berkriteria sangat baik dan pada ujicoba produk tahap II memperoleh persentase sebesar 92% yang berkriteria sangat baik.

**Kata Kunci:** Video Pembelajaran, Nilai Karakter Nasionalisme, Materi Pecahan

## PENDAHULUAN

Guru merupakan pendidik, fasilitator, dan inovator yang membantu kemajuan pendidikan. Guru selaku fasilitator memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi dalam menentukan media pendukung penyampaian materi seperti video pembelajaran. Purwati (dalam Apriansyah dkk, 2020) mengatakan “Video ialah media penyampai pesan yang bersifat fakta ataupun fiktif, informatif, edukatif maupun instruksional. Melalui video pembelajaran yang memasukan suara dan musik, serta menampilkan animasi dan gambar yang sesuai dengan materi bisa menarik perhatian peserta didik, agar siswa lebih tertarik khususnya yang berkaitan dengan nasionalisme.

Diera milenial sekarang ini muncul tantangan baru bagi negara yaitu terjadinya kemerosotan nilai moral dan karakter tentu perlu kerjasama berbagai pihak untuk dapat mengontrol dan mengarahkan karakter generasi bangsa. salah satu karakter yang perlu ditanamkan ke diri peserta didik ialah karakter nasionalisme. Cara berpikir, bersikap serta berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkann kepentingan bangsa serta negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya merupakan nilai karakter nasionalisme

Dalam proses pembelajaran penggunaan media berbasis teknologi dan informatika atau multimedia dapat menolong guru menyampaikan materi abstrak menjadi konkret. Menampilkan animasi, musik dan gambar maka dapat dihasilkan sebuah karya video yang menarik. Video pembelajaran yang menampilkan animasi, musik, dan gambar diharapkan bisa menolong siswa menafsirkan materi pelajaran diberikan.

Dalam penelitian ini pada awalnya penulis melaksanakan studi pendahuluan melalui wawancara guru Kelas V di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Pontianak. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 Juli 2021 peneliti mendapatkan informasi bahwa pada saat pandemi covid siswa belajar secara daring dan dalam Pembelajaran Jarak jauh. Guru memanfaatkan aplikasi Zoom untuk mengajar, google form untuk memberikan tugas dan aplikasi WhatsApp untuk mengirimkan link tugas atau link video pembelajaran yang sudah guru upload di youtube atau link video yang guru ambil dari youtube. Selain itu diketahui guru juga telah menggunakan media pembelajaran berupa media audio visual seperti video pembelajaran, serta memanfaatkan alat peraga seperti gambar dan ppt. Video pembelajaran di sebarakan melalui link yang dibagikan melalui WhatsApp sebelum guru mengajar melalui Zoom. Terkadang guru juga menampilkan video pembelajaran pada saat Zoom jika video pembelajaran berdurasi singkat.

Di Sekolah Islam Al-Azhar guru sudah berusaha menerapkan nilai karakter nasionalisme baik dalam perangkat pembelajaran (RPP) ataupun dalam kegiatan pembelajaran, guru menerapkan nilai karakter nasionalisme kepada siswa dengan cara sebelum pembelajaran dimulai, selalu ditampilkan penanaman imtaq kepada siswa, mengajak siswa menyanyikan salah satu lagu nasionalisme sebelum memulai pembelajaran, menambahkan atau menyisipkan pesan pada anak ketika melihat video pembelajaran dan dengan cara mengaitkan nilai karakter dengan materinya serta dijelaskan contoh bagaimana bersikap.

Dari hasil temuan video pembelajaran yang digunakan guru, memperlihatkan bahwa video pembelajaran masih dengan tampilan yang sederhana, guru hanya memasukan materi berupa tulisan dan suara saja. Pada video pembelajaran yang guru buat belum memasukan nilai karakter nasionalisme. Guru juga belum pernah memasukan nilai karakter nasionalisme pada mata pelajaran matematika. Menurut Van de HenvelPanhuizen dalam Sundayana (2018, h.24) “Jika anak belajar matematika tidak dikaitkan dengan pengalaman mereka sehari-hari, anak akan cepat lupa dan tidak bisa menerapkan matematika”. Untuk itu matematika seharusnya ditekankan pada keterkaitan konsep-konsep matematika dengan pengalamann anak sehari-hari. Salah satunya pada materi pecahan.

Berdasarkan angket pra penelitian yang disebarakan secara online melalui google form pada tanggal 15 Juli 2021 kepada siswa didapat informasi bahwa 75% siswa di kelas V Na’Im Sekolah Dasar Islam Al-Azhar menyukai belajar menggunakan video pembelajaran,

siswa lebih menyukai media pembelajaran yang menampilkan musik, suara, animasi serta gambar yang menarik, karena bisa mengurangi kebosanan siswa ketika belajar. Hal ini membuka kemungkinan untuk mengajak siswa belajar menggunakan video pembelajaran pada materi pecahan yang bernuansa nilai karakter nasionalisme.

Menurut guru kelas V Sekolah Dasar Islam Al-Azhar penggunaan video pembelajaran sangat diperlukan sebagai media dalam mengajar. Diharapkan melalui video pembelajaran dapat memberikan rangsangan, pengalaman, dan persepsi terhadap materi pembelajaran serta bisa mengasah pemahaman konsep peserta didik.

Dengan adanya penggunaan media berupa video pembelajaran yang bernuansa nilai karakter nasionalisme peserta didik akan lebih mudah untuk mendapatkan pengetahuan tentang apa yang dimaksud dengan nilai karakter nasionalisme beserta contoh yang konkrit yang ditampilkan dalam video pembelajaran.

Berlandaskan pemaparan tersebut dirasa penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Bernuansa Nilai Karakter Nasionalisme pada Materi Pecahan untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Al-Azhar” sebagai solusi untuk mengatasi problematika tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixmethode* yakni gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode yang digunakan ialah *research and development* menurut Borg and Gall yang di perinci menjadi 7 langkah.

langkah pertama penelitian dan pengumpulan informasi, merupakan tahap mengumpulkan dan menganalisis kebutuhan dalam pengembangan produk. Langkah kedua perencanaan, merupakan langkah perencanaan dari segi materi dan media. Langkah ketiga pengembangan produk, merupakan langkah pembuatan produk video pembelajaran bernuansa nilai karakter nasionalisme pada materi pecahan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat serta melakukan validasi produk. Langkah keempat uji coba awal, merupakan uji coba pertama yang dilakukan kepada 10 peserta didik. Langkah kelima revisi produk, merupakan tahap revisi produk dari masukan yang diperoleh setelah uji coba pertama. Langkah ke enam uji coba lapangan, merupakan tahap uji coba kedua dengan skala yang

lebih besar yaitu 12 peserta didik. Langkah ketujuh revisi produk akhir merupakan tahap revisi terakhir setelah melakukan uji coba kedua

Penelitian ini bersubjek pada 10 dan 12 siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Al-Azhar, untuk uji coba pertama dan kedua yang di kualifikasi berdasarkan tingkat kemampuan dengan kriteria baik, sedang dan kurang. Pengumpulan data menggunakan teknik dengan memasukan cerita kedalam contoh soal bisa membantu siswa memahami materi dengan mudah. Materi yang disampaikan dalam video pembelajaran adalah materi perkalian pecahan. Video pembelajaran yang dihasilkan adalah memuat cerita yang bernuansa nilai karakter nasionalisme pada contoh soal, animasi, suara, musik, dan gambar yang sesuai dengan cerita yang ada didalam materi. Instrument yang digunakan berupa pedoman wawancara dan lembar angket yang digunakan seperti lembar pra penelitian, lembar kebutuhan video pembelajaran, lembar validasi materi dan media, serta lembar respon siswa. teknik analisis data menggunakan skala likert.

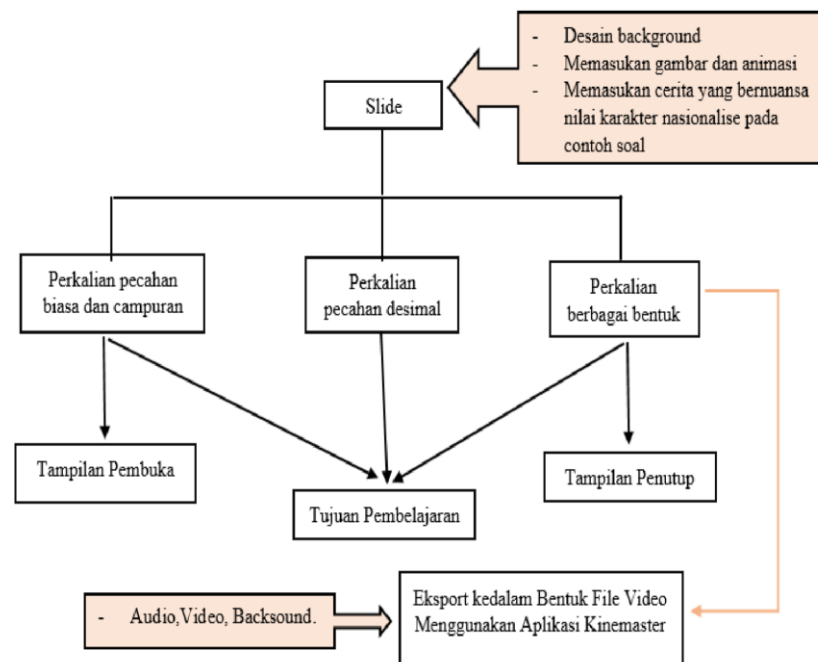
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil yang didapatkan selama penelitian pada langkah pertama penelitian dan pengumpulan informasi peneliti melakukan analisis kurikulum, analisis kebutuhan video pembelajaran, dan analisis materi pembelajaran. Dari hasil analisis kurikulum peneliti memilih KD 3.2 Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal serta KD 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan dan decimal sebagai KD yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dari hasil analisis kebutuhan video pembelajaran menurut guru diperoleh informasi yaitu video pembelajaran sudah digunakan dalam proses pembelajaran. Video pembelajaran dapat menarik minat siswa apabila dimasukan suara, musik, animasi dan gambar yang menarik. Selain itu, didalam materi pada contoh soal dimasukan cerita yang bernuansa nilai karakter nasionalisme yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa mudah dalam memahami materi. Pada video pembelajaran yang dihasilkan memuat materi perkalian pecahan dan perlu memuat tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil analisis kebutuhan video pembelajaran menurut siswa didapat informasi yaitu 78% siswa menyukai pelajaran matematika. Seluruh siswa setuju apabila video pembelajaran disajikan dengan gambar, animasi, suara, dan musik pengiring yang dapat digunakan melalui smartphone. Siswa juga

setuju apabila contoh soal pada materi perkalian pecahan dimasukkan cerita yang bernuansa nilai karakter nasionalisme agar siswa lebih tertarik untuk mengetahui cerita yang bernuansa nilai karakter nasionalisme dan dengan memasukan cerita kedalam contoh soal bisa membantu siswa memahami materi dengan mudah. Materi yang disampaikan dalam video pembelajaran adalah materi perkalian pecahan. Video pembelajaran yang dihasilkan adalah memuat cerita yang bernuansa nilai karakter nasionalisme pada contoh soal, animasi, suara, musik, dan gambar yang sesuai dengan cerita yang ada didalam materi. Serta dari hasil analisis materi diperoleh informasi bahwa materi yang dikembangkan yaitu materi pecahan kelas V yang memasukan cerita bernuansa nilai karakter nasionalisme pada contoh soal.

Langkah kedua yaitu perencanaan pengembangan yang bisa dilihat pada gambar 1



**Gambar 1. Perencanaan pengembangan**

Langkah ketiga yaitu pengembangan produk. Peneliti mengembangkan video pembelajaran materi pecahan kelas V disertai dengan cerita bernuansa nilai karakter nasionalisme pada contoh soal cerita. Serta menampilkan tampilan pendukung berupa gambar dan musik. Selanjutnya langkah keempat dan kelima peneliti melakukan validasi dari segi media dan materi serta merevisi sesuai saran yang diberikan validator. Rekapitulasi penilaian validasi media dan materi bisa dilihat pada tabel 1 dan 2.

Berdasarkan tabel 1 dan 2 rekapitulasi penilaian validasi aspek media dan materi. Diperoleh data akhir hasil penilaian validasi dari segi media sebesar 4,2 yang berkategori sangat layak. Hasil akhir produk setelah divalidasi tidak luput dari saran yang diberikan validator sehingga peneliti melakukan revisi produk sebelum di ujicobakan hingga validator menyatakan layak untuk diujicobakan.

**Tabel 1 Rekapitulasi penilaian validasi media**

Validator	Validasi 1		Validasi 2	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
Validator 1	4,0	Sangat Layak	4,2	Sangat Layak
Validator 2	4,1	Sangat Layak	4,3	Sangat Layak
Rata-rata	4,0	Sangat Layak	4,2	Sangat Layak

**Tabel 2 Rekapitulasi penilaian validasi materi**

Validator	Validasi 1		Validasi 2	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
Validator 1	4,1	Sangat Layak	4,2	Sangat Layak
Validator 2	4,2	Sangat Layak	4,3	Sangat Layak
Rata-rata	4,1	Sangat Layak	4,2	Sangat Layak

Langkah keenam dan ketujuh ialah melakukan ujicoba sebanyak 2 kali dan melakukan revisi jika diperlukan. Ujicoba tahap 1 yang dilakukan kepada 10 siswa dan 12 siswa kelas V dengan kualifikasi kemampuan berkategori tinggi, sedang, dan rendah melalui angket respon. Rekapitulasi hasil ujicoba tahap 1 dan 2 bisa dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 Rekapitulasi hasil ujicoba tahap 1 dan 2**

Tingkat Kemampuan Kognitif	Validasi 1		Validasi 2	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
Tinggi	4,3	Sangat Baik	4,6	Sangat Baik
Sedang	4,3	Sangat Baik	4,6	Sangat Baik
Rendah	3,9	Baik	4,5	Sangat Baik
Rata-rata	4,2	Sangat Baik	4,6	Sangat Baik

### Pembahasan

#### **Tingkat Validitas Video Pembelajaran Bernuansa Nilai Karakter Nasionalisme pada Materi Pecahan**

Sesuai hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa video pembelajaran bernuansa nilai karakter nasionalisme yang dikembangkan sang peneliti mempunyai kualifikasi layak dipergunakan sesudah melalui tahap validasi ahli media serta ahli materi

Dari hasil uji coba tahap 1, peneliti mendapatkan respon yang sangat baik dengan rata-rata 4,2. Meskipun demikian peneliti juga mendapatkan saran dari peserta didik sehingga peneliti merevisi kembali produk sesuai saran yang diperoleh dari angket respon. Setelah merivisi peneliti melakukan ujicoba tahap 2. Pada ujicoba tahap 2 peneliti mendapat respon yang sangat baik serta memperoleh rata-rata pengisian angket respon sebesar 4,6 berkriteria sangat baik.

Hasil validasi oleh dua orang ahli media tahap I terkait penilaian di lembar validasi tentang kelayakan media, memperoleh hasil evaluasi dari kedua ahli media ditahap I mendapatkan nilai rata-rata 4,0 yang berkriteria valid. Hal ini di karenakan produk yang dikembangkan telah memenuhi ciri video pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan Riyana ( dalam Khairani dkk, 2019) dengan adanya video pembelajaran siswa bisa memahami pesan pembelajaran, video pembelajaran dikemas menarik didalamnya terdapat animasi, teks gambar, sound dan materi, video pembelajaran juga bisa digunakan secara individual maupun klasikal yang mendukung siswa untuk belajar secara mandiri di rumah ataupun di sekolah.

Namun ada beberapa tampilan produk yang belum selaras dengan karakteristik video pembelajaran, sehingga diperlukan revisi sesuai dengan kritik dan saran ahli media. Adapun yang harus diperbaiki yaitu: ada beberapa tulisan di video pembelajaran yang tertutup tulisan kinemaster, masukan sumber gambar pada video pembelajaran, suara backsound terlalu keras, dan ada beberapa penyebutan kata yang tidak terdengar jelas pada video pembelajaran. Sesudah diperbaiki berlandaskan kritik dan saran dari kedua ahli media pada validasi tahap I, maka dilakukan validasi media tahap II. Rata-rata penilaian produk tahap II adalah 4,2 yang menunjukkan kualifikasi sangat valid. Nilai tahap II lebih tinggi dari pada tahap I dikarenakan produk sudah diperbaiki sehingga ahli media bisa menyatakan produk layak diuji cobakan.

Sedangkan dari segi materi, produk yang dikembangkan pada tahap I mendapatkan nilai rata-rata 4,1 yang berkriteria sangat valid. Materi yang terdapat pada produk berupa video pembelajaran memasukkan indikator nilai karakter nasionalisme yaitu mengutamakan kepentingan umum, bangga sebagai Bangsa Indonesia, menghargai jasa pahlawan, dan cinta tanah air dan bangsa (Setyowati & Sari, 2019).

Namun masih ditemukan kekurangan yang harus diperbaiki contohnya soal perkalian pecahan desimal dibagian  $825 \ 100$  sebutkan pembilang dibagi penyebut hasilnya 8,25 agar lebih jelas,  $3,5 \times 2 \ 1 \ 2 = 35 \ 10 \times \quad = 175 \ 20$  bukan  $3,5 \times 2 \ 1 \ 2 = 10 \times \quad = 15 \ 20$ , Dibagian 2. Perkalian pecahan desimal 0,8 dijadikan pecahan biasa  $\frac{8}{10}$  disederhanakan menjadi  $\frac{4}{5}$  begitupun dengan 1,5. Agar siswa tidak bingung, Untuk contoh soal cerita masukan kata yang mana diketahui dan mana yang ditanya, dan Dibagian  $1,5 \ 3 \ 2$  diganti menjadi  $15 \ 10$ .

Sesudah produk diperbaiki berlandaskan kritik dan saran dari kedua ahli materi saat validasi tahap I, selanjutnya melaksanakan validasi tahap II yang memperoleh rata-rata sebesar 4,2 yang menunjukkan kualifikasi sangat valid. Ratarata yang di dapatkan pada tahap II lebih tinggi dari tahap I dikarenakan produk telah diperbaiki dan ahli materi menyatakan bahwa produk sudah bisa diujicobakan tanpa revisi.

## **Respon Siswa Terhadap Video Pembelajaran Bernuansa Nilai Karakter Nasionalisme**

Setelah video pembelajaran bernuansa nilai karakter nasionalisme pada materi pecahan dinyatakan layak menurut para ahli, produk tersebut diujicobakan ke siswa kelas V Na'im. Siswa diberikan lembar respon penggunaan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Respon penggunaan dari siswa pada ujicoba tahap pertama mengenai kelayakan produk video pembelajaran bernuansa nilai karakter nasionalisme pada materi pecahan yang digunakan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Rata-rata respon yang diberikan oleh siswa adalah 4,2 yang berkualifikasi sangat baik selain memberikan respon penggunaan, siswa juga memberikan saran mengenai kekurangan produk yang harus diperbaiki.

Respon peserta didik pada uji coba tahap I berbeda-beda. Pada aspek pemahaman materi peserta didik berkemampuan kognitif rendah memberikan respon lebih rendah terhadap produk dibandingkan peserta didik berkemampuan kognitif di atasnya. Sebab pada pelaksanaannya dengan keterbatasan waktu, daya serap siswa dengan tingkat kognitif yang rendah lebih lama ketimbang siswa dengan tingkat kognitif yang lebih di atasnya. Oleh sebab itu pentingnya video pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri di rumah untuk mengkonstruksi pemahamannya sendiri sesuai dengan tingkat kognitif masing-masing.

Meskipun respon peserta didik berkemampuan rendah lebih rendah dari peserta didik berkemampuan sedang atau tinggi, akan tetapi hasil akhir penilaian masih mendapatkan kategori baik. perihal ini dikarenakan siswa tersebut menyukai pembelajaran yang inovatif yaitu pembelajaran yang bernuansa nilai karakter nasionalisme pada materi pecahan. Sependapat dengan Prastowo (2012, h.18) bahwasanya segala bentuk bahan ajar inovatif, variatif, menarik, kontekstual yang dibuat sendiri oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan membuat iklim pembelajaran yang menjadi menarik dan mengesankan bagi siswa. Pada ujicoba produk tahap pertama terdapat beberapa kekurangan pada video pembelajaran bernuansa nilai karakter nasionalisme yang dikembangkan. Berdasarkan saran yang diberikan oleh siswa yaitu : materi perkalian pecahan biasa dan pecahan campuran pada video pembelajaran terlalu banyak tulisan dan tidak ada memasukan gambar anak SD. Setelah produk diperbaiki kemudian dilakukan ujicoba produk tahap kedua.

Selanjutnya pada tahap ujicoba kedua, respon peserta didik terhadap produk yang di ujicobakan bervariasi. Dari segi penggunaan produk respon peserta didik berkemampuan tinggi lebih baik dari berkemampuan sedang lebih baik dari berkemampuan rendah. Rata-rata respon siswa mengenai penggunaan video pembelajaran bernuansa nilai karakter nasionalisme pada materi pecahan pada uji coba produk tahap kedua sebesar 4,2 berkualifikasi sangat baik. Perihal ini dikarenakan video pembelajaran yang dikembangkan disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa menurut Piaget (dalam Ibda, 2015, h.31) menyatakan “anak berusia 6-12 tahun berada pada tahap operasional konkret”. Video pembelajaran yang dikembangkan menampilkan variasi gambar, suara, animasi, musik serta memasukan cerita yang bernuansa nilai karakter nasionalisme pada contoh soal yang menolong peserta didik memahami materi secara nyata.

Uji coba produk tahap kedua tidak terdapat kritik ataupun saran dari peserta didik untuk perbaikan produk. 12 siswa merespon dengan baik video pembelajaran yang dikembangkan. Namun produk tetap dilakukan revisi berdasarkan hasil analisis jawaban siswa walaupun produk telah dapat dikatakan sangat layak menurut penilaian dari siswa.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut.

1. Hasil validasi produk oleh ahli media mencapai rata-rata hasil 4,2 (sangat valid) dan hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli materi sebesar 4,1 (sangat valid).
2. Ujicoba produk pada tahap I memperoleh persentase sebesar 84% yang berkriteria sangat baik dan pada uji coba produk tahap II memperoleh persentase sebesar 92% yang berkriteria sangat baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fauzan, A., Plomp, T., & Gravemeijer, K. (2013). The development of an rme-based geometry course for Indonesian primary schools. In T. Plomp, & N. Nieveen (Eds.), *Educational design research – Part B: Illustrative cases* (pp. 159-178). Enschede, the Netherlands: SLO, 159-178. Diunduh di <https://pure.tue.nl/ws/files/3900348/23590380570408.pdf>
- Hartini, S., Firdausi, S., Misbah, M., & Sulaeman, N. F. (2018). The Development of physics teaching materials based on local wisdom to train saraba kawa character. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(2), 130–137. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i2.14249>

- Hutama, F.S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Asing Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Diunduh di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/8359>
- Ihsan, N. (2020). Developing Teaching Material Bajo's Local Wisdom Sea Preservation Thomson-Brooks/Cole Model. *Jurnal Undiksha*. Diunduh di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/23234/16705>
- Komalasari, K., & Sarpudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pt Refika Aditama
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata
- Munir. (2013). *Multimedia: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Mustari, M. (2017). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*(Cetakan Ke-2). Depok: Pt Rajagrafindo Persada
- Novitasari, D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis SAC Tema 9 Subtema 3 Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 250-267. Diunduh di <https://doi.org/10.29408/didika.v0%25vi%25i.4390>
- Nurhajati, D. (2015). Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Bahasa Inggris Untuk Siswa Smp. *Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2(2), 119-132. Diunduh di <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor/article/view/170/102>
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* Cetakan Ke-Viii). Yogyakarta: Diva Press
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktikum*. Jakarta: Kencana.
- Putra, D.O.P. (2018). *Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Pada Materi Kpk Dan Fpb Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Siswakelas Va Sd* Kanisius Murukan.
- Riduwan. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyid, Khakam (2019) *Pengembangan Bahan Ajar Praktik Mata Kuliah Inspeksi dan Tes di Program Studi D3 Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta [Tesis]*. Diperoleh dari <https://Eprints.Uny.Ac.Id/62586/>
- Rusman, K, D., & Riyana, C. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, (2013). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Setyowati, S & Sari, I.P. (2019). Representasi Nasionalisme Dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara. *Jurnal Jpsd*, 6(2), 2356-3869.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sundayana, R. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta

- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). Pendidikan Karakter Di Era Milenial. Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Sadjati, Ida Malati (2012) Pengembangan Bahan Ajar. In: Hakikat Bahan Ajar. Universitas Terbuka, Jakarta
- Sari, E. N, Susilowibowo, J. (2022). Pengembangan E-LKPD Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Kelas XI Semester 2. Jurnal Ilmu Pendidikan. 4(3), 4469-4483. Diunduh di <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2709/pdf>
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1(1), 50. Diunduh di <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/2316>
- Suparsa, I. N., Ida, B. N. M & Ida, A. M. S. W. (2017). Developing Learning Methods of Indonesian as a Foreign Language, 1(2), 52. Diunduh di [https://www.researchgate.net/publication/320846799\\_Developing\\_Learning\\_Methods\\_of\\_Indonesian\\_as\\_a\\_Foreign\\_Language](https://www.researchgate.net/publication/320846799_Developing_Learning_Methods_of_Indonesian_as_a_Foreign_Language)
- Tanjung, A., Fahmi, M. (2015). Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Pendidikan Geografi. 20(1), 24-29. Di unduh di <http://dx.doi.org/10.17977/um017v20i12015p024>
- Tresnawati, N. (2018). Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Peningkatan Konservasi Lingkungan pada Mahasiswa PGSD di Batik Tulis Ciwaringin Cirebon. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI. 5(1), 69-82. Diunduh di <https://www.jurnal.syekh Nurjati.ac.id/index.php/ibtida/article/view/2603>
- Widiatmaka, P. (2016). Pembangunan Karakter Nasionalisme Siswadi Sekolah Berbasis Agama Islam. Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 1(1), 2527-7057
- Widoyoko, E.P. (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardathi, A. N., Pradipta, A. W., (2019). Kelayakan Aspek Materi, Bahasa dan Media Pada Pengembangan Buku Ajar Statistika Untuk Pendidikan Olahraga Di IKIP Budi Utomo Malang. Efektor, 6(1), 61-67. Diunduh di <https://doi.org/10.29407/e.v6i1.12552>
- Widiana, G. T., Wardani, I. K., (2017). Efektifitas Suplemen Bahan Ajar Ipa Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas Iv Sd. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 3(1), 41-55. Diunduh di <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/803>
- Widoyoko, E. P. (2018). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliandari, S. Wahjudi, E. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa. Jurnal Pendidikan Akuntansi, 2(2), 1-9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9418/9219>